

Mengungkap Keindahan Alam Sumatera Utara: Aek Siraisan

Muthia Ayyuni Helmi¹ Rahma Andien Arezsya² Salma Nursyah Billa³ Azwa Khalisa
Nasution⁴ Resti Andini⁵ Nailah Faizah S Rambe⁶ Nadra Amalia⁷

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: muthiaayyunihelmi@gmail.com¹ andienarezsya22@gmail.com²
salmanursyahbilla03@gmail.com³ azwanst.2231111047@mhs.unimed.ac.id⁴
restiandini917@gmail.com⁵ nailahfaizah.2231111044@mhs.unimed.ac.id⁶
nadraamalia@unimed.ac.id⁷

Abstract

The tourism sector is currently experiencing a shift in the trend of exploratory experiences towards locations that still maintain their authenticity to provide psychological peace for tourists. North Sumatra has great potential in this trend, one of which is through the Aek Siraisan tourist attraction in Padang Lawas Regency. This study aims to uncover and analyze in depth the natural tourism potential of Aek Siraisan, including aspects of natural beauty and supporting factors for its development. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, documentation, in-depth interviews, and literature studies. The results show that Aek Siraisan has a main attraction in the form of unique riparian characteristics with clear, low-temperature water flowing directly from the headwaters of the Bukit Barisan mountains. Although facing infrastructure challenges due to its relatively remote location, this condition actually helps maintain the sustainability of the surrounding tropical forest ecosystem from erosion and pollution. The successful development of this destination depends heavily on the integration of natural resource potential, local community participation, and conservation principles to maintain its original aesthetic value. The conclusion of the study confirms that uncovering the potential of Aek Siraisan is a strategic step to enrich the tourism map of North Sumatra while encouraging economic equality in the southern region through a sustainable tourism sector.

Keywords: Aek Siraisan, Nature Tourism, North Sumatra, Padang Lawas, Sustainable Tourism

Abstrak

Sektor pariwisata saat ini mengalami pergeseran tren menuju pengalaman eksploratif di lokasi yang masih terjaga keasliannya guna memberikan ketenangan psikologis bagi wisatawan. Sumatera Utara memiliki potensi besar dalam tren ini, salah satunya melalui objek wisata Aek Siraisan di Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara mendalam potensi wisata alam Aek Siraisan, termasuk aspek keindahan alam dan faktor pendukung pengembangannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam, serta studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aek Siraisan memiliki daya tarik utama berupa karakteristik riparian yang unik dengan aliran air jernih bersuhu rendah yang berasal langsung dari hulu pegunungan Bukit Barisan. Meskipun menghadapi tantangan infrastruktur karena lokasinya yang relatif terpencil, kondisi ini justru membantu menjaga kelestarian ekosistem hutan tropis di sekitarnya dari erosi dan polusi. Keberhasilan pengembangan destinasi ini sangat bergantung pada integrasi antara potensi sumber daya alam, partisipasi masyarakat lokal, dan prinsip konservasi agar nilai estetika orisinalitasnya tetap terjaga. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pengungkapan potensi Aek Siraisan merupakan langkah strategi untuk memperkaya peta pariwisata Sumatera Utara sekaligus mendorong pemerataan ekonomi di wilayah selatan melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Aek Siraisan, Wisata Alam, Sumatera Utara, Padang Lawas, Pariwisata Berkelanjutan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini telah bertransformasi menjadi salah satu pilar utama penggerak ekonomi global yang tidak hanya mengandalkan kemewahan buatan manusia, tetapi juga kekuatan narasi alam yang murni. Di Indonesia, tren pariwisata mulai bergeser secara signifikan dari sekadar kunjungan ke destinasi populer yang padat menuju pengalaman yang lebih personal dan eksploratif di lokasi-lokasi yang masih terjaga keasliannya. Fenomena ini menempatkan potensi alam yang belum terjamah sebagai komoditas berharga yang mampu memberikan ketenangan psikologis sekaligus edukasi ekologis bagi para pelancong. Sumatera Utara, sebagai salah satu gerbang utama pariwisata di bagian barat Indonesia, memegang peran kunci dalam tren ini dengan menawarkan keberagaman topografi yang luar biasa, mulai dari pegunungan yang megah hingga aliran sungai yang membelah hutan tropis. Di tengah upaya pemerintah untuk mendiversifikasi destinasi wisata unggulan, muncul sebuah permata tersembunyi yang kini mulai mencuri perhatian, yaitu Aek Siraisan. Terletak di Kabupaten Padang Lawas, Aek Siraisan merupakan representasi nyata dari keindahan alam Sumatera Utara yang menawarkan kombinasi antara jernihnya aliran air sungai dan keasrian vegetasi hutan di sekelilingnya. Objek wisata ini bukan sekadar tempat rekreasi air biasa, melainkan sebuah ekosistem yang memberikan pengalaman sensorik lengkap bagi wisatawan yang merindukan suasana pedesaan yang tenang dan udara yang bebas polusi. Pengembangan destinasi seperti ini memerlukan pendekatan yang sangat hati-hati agar nilai estetika alamnya tetap terjaga di tengah meningkatnya arus kunjungan.

Pentingnya pengelolaan pariwisata berbasis alam ini sejalan dengan pandangan Hasibuan (2025) dalam kajiannya mengenai potensi wisata daerah, yang menyatakan bahwa pengembangan destinasi berbasis alam di Sumatera Utara harus mengedepankan prinsip konservasi agar keindahan orisinalitasnya tidak tergerus oleh modernisasi. Ia menekankan bahwa daya tarik utama objek wisata air seperti Aek Siraisan adalah kejernihan sumber dayanya, yang hanya bisa dipertahankan melalui partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian hulu sungai. Tanpa adanya kesadaran akan keberlanjutan, daya tarik alami yang dimiliki suatu daerah akan cepat memudar seiring dengan peningkatan infrastruktur yang tidak terkontrol. Pergeseran minat wisatawan menuju destinasi yang menawarkan keotentikan pengalaman menjadi peluang besar bagi Aek Siraisan. Wisatawan saat ini cenderung mencari pengalaman yang bumi atau *back to nature*, di mana kenyamanan psikologis didapatkan melalui interaksi langsung dengan ekosistem yang bersih dan asri. Aek Siraisan memenuhi kriteria tersebut dengan menyediakan ruang rekreatif yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesehatan mental pengunjungnya. Oleh karena itu, mengungkap keindahan Aek Siraisan ke publik merupakan langkah strategis untuk memperkaya peta pariwisata Sumatera Utara sekaligus mendorong pemerataan ekonomi di wilayah selatan provinsi ini melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengungkap, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam potensi wisata alam Aek Siraisan di Desa Siraisan, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, termasuk aspek keindahan alam, partisipasi masyarakat, dan faktor penghambat pengembangannya. Menurut Riani (2021), kegiatan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan aktivitas perjalanan wisatawan, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, budaya, dan lingkungan yang saling berinteraksi, sehingga metode kualitatif deskriptif dipandang paling sesuai untuk menangkap kompleksitas tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif tidak sekadar mencatat fakta secara statistik, melainkan memahami makna di balik fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan fokus kajian terhadap

Aek Siraisan yang tidak hanya menyangkut kondisi fisik kawasan, tetapi juga dimensi sosial-budaya seperti tradisi Pangir serta peran serta masyarakat dalam pelestarian dan pengelolaan kawasan wisata (Nasution, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini mencakup dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap kondisi fisik kawasan wisata Aek Siraisan, dokumentasi visual berupa foto dan rekaman kondisi alam, serta wawancara mendalam dengan informan kunci yang meliputi: (1) aparat pemerintah desa yang bertanggung jawab atas pengelolaan kawasan wisata; (2) tokoh masyarakat dan warga yang terlibat aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan; dan (3) pengunjung atau wisatawan yang datang ke kawasan Aek Siraisan. Data sekunder diperoleh dari kajian kepustakaan yang relevan, di antaranya hasil penelitian Nasution (2024) mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan, penelitian Hasibuan dkk. (2025) mengenai pengaruh partisipasi komunitas dan budaya organisasi terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas, data statistik Desa Siraisan, serta peraturan perundang-undangan terkait kepariwisataan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut. Pertama, penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui berbagai basis data ilmiah, di antaranya Google Scholar dan repository perguruan tinggi. Penelusuran menggunakan kata kunci seperti "wisata alam Aek Siraisan", "potensi wisata Padang Lawas", "partisipasi masyarakat desa wisata", dan "ekowisata Sumatera Utara". Kedua, seleksi sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas penulis dan penerbit, serta kemutakhiran sumber. Prioritas diberikan kepada sumber-sumber yang secara langsung membahas kawasan Aek Siraisan dan wilayah Kabupaten Padang Lawas, serta sumber-sumber teoritis yang mendukung kerangka analisis penelitian. Ketiga, pencatatan dan pengorganisasian data dilakukan dengan merangkum serta mengklasifikasikan informasi dari setiap sumber sesuai tema kajian yang telah ditetapkan, meliputi gambaran umum kawasan, keindahan alam, potensi wisata, partisipasi masyarakat, faktor penghambat, dan upaya pelestarian.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis), yaitu mengkaji, menginterpretasikan, dan mensintesis isi berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan guna menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai potensi wisata alam Aek Siraisan (Zed, 2008). Proses analisis data ditempuh melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan informasi dari berbagai sumber sesuai relevansinya terhadap fokus kajian. Informasi yang tidak berkaitan langsung dengan potensi wisata, partisipasi masyarakat, atau kondisi kawasan Aek Siraisan tidak diikutsertakan dalam analisis. Tahap kedua adalah sintesis data, yaitu menggabungkan dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk membangun gambaran yang utuh atas objek kajian. Pada tahap ini, temuan Nasution (2024) mengenai partisipasi masyarakat, kajian Hasibuan dkk. (2025) mengenai pengembangan pariwisata di Padang Lawas, serta berbagai teori wisata alam yang relevan dikombinasikan untuk menghasilkan analisis yang mendalam. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan simpulan secara induktif berdasarkan hasil sintesis data. Kesimpulan diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana potensi wisata alam Aek Siraisan dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek keindahan alam, peran masyarakat, serta kendala yang dihadapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumatera Utara secara konsisten memposisikan dirinya sebagai episentrum kekayaan alam di bagian barat Indonesia. Di tengah banyaknya tempat wisata yang terkenal, Aek Siraisan

muncul sebagai salah satu destinasi alam yang menarik. Secara etimologis, "Aek" dalam dialek lokal merujuk pada air atau sungai, yang menjadi representasi utama dari daya tarik kawasan ini. Terletak di kaki pegunungan Bukit Barisan, tepatnya di Desa Siraisan, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas, destinasi ini menyuguhkan karakteristik riparian yang unik. Aliran air yang berasal langsung dari hulu pegunungan memiliki suhu yang rendah dan tingkat kekeruhan yang sangat kecil, sehingga airnya tampak jernih. Berdasarkan data statistik Desa Siraisan, wilayah desa ini memiliki luas sekitar 19,620 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 2.380 jiwa yang terdiri atas 561 kepala keluarga. Adapun batas wilayah Desa Siraisan yaitu, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung dan Desa Sibual-buali, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pagarambira Jae, sebelah utara berbatasan dengan Desa Sibual-buali dan Desa Pagarambira Jae, serta sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal (Nasution, 2024). Untuk mencapai Aek Siraisan dari pusat Kota Sibuhuan, pengunjung harus melewati daerah perbukitan. Meskipun kondisi infrastruktur sering menjadi tantangan dalam pengembangan wisata daerah, lokasi Aek Siraisan yang relatif terpencil justru membantu menjaga kelestarian ekosistemnya. Hutan tropis yang berada di sekitar aliran sungai ini masih terjaga dengan baik sehingga dapat melindungi tanah dari erosi dan menjaga kestabilan aliran air. Bagi pengunjung yang mencari ketenangan, jalan yang berkelok serta pepohonan yang rimbun di sepanjang perjalanan menuju lokasi menjadi bagian dari pengalaman wisata alam yang memberikan kesan alami dan autentik.

Pariwisata

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha. Dan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata (Riani, 2021). Menurut definisi yang lebih luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu (Spillane, dalam Pitana, 2002). Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mengunjungi suatu tempat dengan tujuan rekreasi, pendidikan, maupun kepentingan lain di luar aktivitas sehari-hari. Kegiatan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan perjalanan wisatawan, tetapi juga melibatkan berbagai komponen yang mendukung terciptanya pengalaman wisata yang baik (Srisusilawati, 2022).

Wisata Alam

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang berfokus pada keindahan serta keunikan sumber daya tarik utamanya. Kegiatan ini melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan alam, seperti gunung, pantai, hutan dan lainlain. Juga bertujuan untuk memberikan pengalaman rekreasi, edukatif, hingga relaksasi (Rohaeli, 2025). Menurut Suwantoro (2023), wisata alam merupakan jenis kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam Menurut Fandeli, (2020) wisata alam merupakan suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah ada perpaduan dengan daya cipta manusia. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut,

dapat disimpulkan bahwa wisata alam merupakan kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi serta keindahan sumber daya alam sebagai daya tarik utama. Wisata ini melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan alam seperti gunung, pantai, hutan, dan berbagai bentang alam lainnya yang memberikan pengalaman rekreasi, edukasi, serta relaksasi bagi wisatawan. Selain itu, wisata alam juga memanfaatkan ekosistem dan tata lingkungan yang ada, baik dalam kondisi alami maupun yang telah dipadukan dengan kreativitas manusia, namun tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

Potensi Wisata Daerah

Potensi wisata daerah merupakan segala sumber daya yang dimiliki suatu wilayah yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata. Potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, budaya, maupun hasil kreativitas masyarakat setempat. Pengembangan potensi wisata daerah memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta memperkenalkan kekayaan alam dan budaya daerah kepada masyarakat luas. Menurut Rahmawati dan Nugroho (2021), potensi wisata daerah merupakan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata apabila dikelola secara optimal. Mereka menyatakan bahwa "potensi wisata daerah adalah segala bentuk sumber daya yang dimiliki suatu wilayah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata apabila dikelola dengan baik". Oleh karena itu, identifikasi dan pengelolaan potensi wisata daerah menjadi langkah penting dalam pengembangan destinasi wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai potensi wisata alam Aek Siraisan, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut: Daya Tarik Alami yang Unggul: Aek Siraisan merupakan destinasi wisata alam di Kabupaten Padang Lawas yang menawarkan keaslian ekosistem riparian dengan aliran air jernih dari hulu pegunungan Bukit Barisan dan vegetasi hutan tropis yang masih terjaga. Kesesuaian dengan Tren Pariwisata: Destinasi ini memenuhi kriteria pergeseran minat wisatawan modern yang mencari pengalaman back to nature dan ketenangan psikologis melalui interaksi langsung dengan alam yang bersih dan bebas polusi. Pentingnya Konservasi dan Partisipasi: Pengembangan Aek Siraisan memerlukan pendekatan manajemen yang mengedepankan prinsip konservasi dan keterlibatan aktif masyarakat lokal. Hal ini penting untuk memastikan pembangunan infrastruktur tidak merusak nilai estetika orisinalitas dan kejernihan sumber daya air yang menjadi daya tarik utamanya. Dampak Sosial-Ekonomi: Pengelolaan potensi wisata daerah yang optimal di Aek Siraisan berpeluang besar untuk mendorong pemerataan ekonomi di wilayah Sumatera Utara bagian selatan serta memperkenalkan kekayaan alam daerah kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. (2020). Pengembangan wisata alam dan ekowisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(2), 45–52.
- Gamal Suwanto. (2023). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI. Hal. 19.
- Hasibuan, M. R., Tanjung, A. M., & Muhafidin, D. (2025). The Influence of Community Participation and Organizational Culture on Tourism Development in Padang Lawas Regency. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(1), 356-366.
- Hasibuan, M. R., Tanjung, A. M., & Muhafidin, D. (2025). The Influence of Community Participation and Organizational Culture on Tourism Development in Padang Lawas Regency. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(1), 356-366.

- Nasution, R. P. A. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Pitana, I Gede, 2002. Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Sosial Pariwisata Pada jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Udayanan.
- Rahmawati, S., & Nugroho, S. (2021). Analisis potensi wisata daerah dalam pengembangan destinasi wisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 3(2), 67–75.
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1474.
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1474.
- Rohaeli, R., Damayanti, S. P., & Wahyuningsih, S. (2025). Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Cbt (Community Based Tourism) Di Wisata Alam Gunung Jae. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(3), 773-780.
- Sri Susilawati, P., Kusuma, G. P. E., Budi, H., Haryanto, E., Nugroho, H., Satmoko, N. D., ... & Ardiansyah, I. (2022). *Manajemen Pariwisata*. Penerbit Widina.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.